

PENGGUNAAN INTEGRASI METODE DEMONSTRASI DENGAN METODE BAKEL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI DI SMAN KEBAKKRAMAT

Etty Viveria C. Bakti Rochayati
SMA Negeri Kebakkramat
etty_grsmakbkm@yahoo.co.id

Abstrak

Penggunaan Integrasi Metode Demonstrasi dengan Metode Bakel dalam Pembelajaran Membaca Puisi di SMAN Kebakkramat, Etty Viveria C. Bakti Rochayati. Latar belakang penulisan penelitian ini sebagian besar siswa menganggap membaca puisi bukan merupakan hal yang mudah. Hal ini terbukti lebih dari 75 persen siswa SMA Negeri Kebakkramat memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca puisi. Tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan metode demonstrasi dalam membaca puisi. Mendeskripsikan penerapan integrasi metode demonstrasi dengan membaca puisi bakel dalam pembelajaran membaca puisi di SMAN Kebakkramat. Diterapkan Integrasi metode demonstrasi dan membaca berkelompok (bakel) dalam pembelajaran membaca puisi. Kesimpulan dalam penelitian Siswa lebih berani mencoba membaca puisi. Siswa merasa lebih nyaman dalam membaca puisi secara berkelompok. Pembelajaran apresiasi sastra khususnya membaca puisi tidak seharusnya dihindari oleh para guru, meskipun pada kenyataannya soal dalam tes UN dan SPMB tidak ada, pada akhirnya siswa juga harus memiliki kepekan moral mengenai kehidupan disekitarnya. Diharapkan dengan fenomena permasalahan yang sudah dipaparkan diatas integrasi metode metode demonstrasi dan membaca puisi berkelompok bisa membantu para guru dalam mencari alternatif. Sehingga guru juga mengetahui bahwa prosedur dalam memilih dan memilih bahan ajar bagi siswa haruslah selektif atau tidak manasuka.

Kata kunci: metode demonstrasi, metode bakel, pembelajaran, membaca puisi

A. Pendahuluan

Puisi bagi sebagian besar siswa bukan merupakan hal yang mudah. Hal ini terbukti lebih dari 75 persen siswa SMA Negeri Kebakkramat memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca puisi. Hanya satu dua anak yang sudah agak baik dalam kemampuan membaca puisinya, tetapi sebagian besar masih memprihatinkan. Bila ditanya, kebanyakan dari mereka berkata, “Malu, Bu!”. Ada juga yang berkata, Susah, Bu!”. Bahkan ada yang berkata, Nggak penting, Bu!”

Kenyataan bahwa sebagian siswa merasa malu ketika disuruh gurunya membaca puisi di depan kelas adalah sebuah kewajaran, Secara psikologis siswa yang tidak memiliki kemampuan akan merasa rendah diri. Perasaan rendah diri inilah yang kemudian memunculkan rasa malu. Bisa dibayangkan seorang siswa harus berdiri di depan teman-temannya satu kelas untuk membacakan puisi, sementara dia tidak tahu persis bagaimana cara membaca puisi itu. Yang muncul kemudian adalah perasaan takut dan malu.

Selama ini guru belum mengajari siswanya tentang cara membaca puisi yang baik dan benar. Yang terjadi adalah guru menyodorkan naskah puisi, kemudian menyuruh siswa membacanya di depan kelas, dan langsung dinilai. Proses ini dilakukan tanpa didahului dengan arahan, bimbingan, dan latihan yang memadai. Siswa dibiarkan membaca puisi Sak uni-unine.

Ada beberapa hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi. Pertama, materi pelajaran yang disampaikan terlalu sulit; kedua, media pembelajaran membaca puisi yang kurang; ketiga, minat belajar siswa yang rendah; keempat, cara mengajar guru yang masih kurang tepat.

Setelah dilakukan penelusuran ternyata materi puisi yang disampaikan ke anak bukan materi yang sulit. Bahkan guru telah memberikan puisi yang sangat sederhana, tetapi hasilnya masih saja memprihatinkan. Media pembelajaran di sekolah juga sudah tersedia, misalnya tape rekorder, VCD dan komputer. Akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan bahwa penyebab utama rendahnya kemampuan anak dalam membaca puisi adalah cara mengajar guru yang belum tepat.

Banyak pendekatan, metode, dan teknik yang dapat dipergunakan dalam pengajaran membaca puisi. Penggunaan metode yang tepat mampu membuat pelajaran yang dahulu

susah menjadi mudah, pelajaran yang dahulu dibenci berbalik menjadi disukai, dan pelajaran yang dahulu menakutkan berganti menyenangkan. Guru memegang peranan sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang seperti ini tentu tidak akan mampu mengantarkan siswa memperoleh kompetensi yang diinginkan. Untuk itu perlu diupayakan sebuah pembelajaran membaca puisi yang tidak saja benar secara keilmuan, tetapi menarik bagi siswa.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan metode demonstrasi dalam membaca puisi dan mendeskripsikan penerapan integrasi metode demonstrasi dengan membaca puisi bakel dalam pembelajaran membaca puisi di SMAN Kebakkramat. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Selain itu, mengetahui keanekaragaman strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi membaca puisi siswa, dan memperoleh pengalaman penggunaan berbagai strategi pembelajaran membaca puisi. Sedangkan manfaat utama adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca puisi, menumbuhkan motivasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang bermutu, serta menumbuhkan iklim pembelajaran yang aktif di sekolah.

B. Pembahasan

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Unsur kebahagiaan itu sendiri merupakan unsur bentuk maka unsur bentuk dalam puisi menentukan keberhasilan sebuah puisi yang bersangkutan untuk menjadi puisi yang bernilai literer. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah puisi tergantung dari keberhasilan pemilihan kata dan susunan kata itu menjadi larik-larik puisi (Nurgiyantoro, 2005: 311-312). Dalam Aminuddin (2012), Hudson mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi. Penggunaan kata-kata dalam puisi, tentu saja bersifat kiasan.

Menurut Pradopo (2012), yang menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sementara itu, unsur-unsur estetika puisi dapat diketahui melalui unsur-unsur estetika (keindahan), misalnya gaya bahasa dan komposisinya. Puisi sebagai karya sastra, memiliki fungsi estetika dominan dan di dalamnya terdapat unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasa. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, yaitu efek estetika atau aspek kepuitian.

2. Media Pembelajaran

Media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan pembelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan pembelajaran daripada tanpa menggunakan media.

Hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan media adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang berupa kompetensi

dasar tertentu dalam kurikulum harus dijadikan dasar penggunaan media pembelajaran. Nana Sudjana (dalam Syiful Bahhri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:155) menyatakan beberapa fungsi media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran tersebut antara lain: 1) meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, sehingga dapat mengurangi verbalisme, 2) meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, 3) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, 4) memberikan pengalaman yang tidak mudah dengan cara lain, 5) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga siswa akan lebih paham dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.

Sementara itu, Harjanto (2006:237) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat jenis, yaitu: (1) media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik, dll., (2) media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, dll., (3) media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, OHP, video klip dll., dan (4) lingkungan.

3. Kemampuan Membaca Puisi

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Adapula yang mengatakan puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna yang ditafsirkan secara estetik. Puisi juga dapat disebut sebagai karya seni yang puitis karena puisi dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Haryadi (1996:113).

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000). Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu dalam pembacaan puisi.

Metode demonstrasi dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Kelebihan metode ini dalam pembelajaran membaca puisi adalah; (1) Siswa dapat secara langsung mengamati bentuk pembacaan puisi, (2) Siswa dapat secara langsung mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam membaca puisi dengan baik, (3) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan ketika membaca puisi, (4) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan. Kelemahan metode ini antara lain; (1) Siswa cenderung meniru model tanpa kreatifitas sendiri, (2) Siswa menganggap model adalah yang paling baik, (3) Tidak setiap guru menjadi model yang baik dan tidak mudah mencari model yang baik di luar guru. Pemilihan metode demonstrasi merupakan tantangan bagi guru. Guru akan berusaha untuk menjadi model yang baik dalam membaca puisi.

5. Metode Membaca Berkelompok (Bakel)

Membaca puisi dengan berkelompok membuat siswa lebih percaya diri karena dengan begitu siswa punya teman. Dengan berkelompok siswa merasa tak sendirian merasa ada teman senasib. Siswa yang semula malu-malu akan lebih berani untuk membaca puisi. Dengan cara membaca secara berkelompok diharapkan siswa menjadi lebih berani, dan minat siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dipahami apabila penggunaan

membaca puisi secara berkelompok mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SMAN Kebakkramat. Dengan penerapan metode membaca puisi secara berkelompok diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca puisi pada siswa di SMAN Kebakkramat.

6. Penerapan Integrasi Metode Demonstrasi dan Membaca Puisi Bakel

Kegagalan pembelajaran membaca puisi mencapai 75% lebih. Ini dilihat dari nilai membaca puisi siswa. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki maka yang menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak akan tercapai. Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru hanya menjelaskan apabila membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa mendemonstrasikan secara langsung, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi. Pembangkit motivasi siswa agar menyukai pembacaan puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah: mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung dengan kata lain dapat menggunakan metode demonstrasi.

Langkah-langkah integrasi metode demonstrasi dengan membaca berkelompok(bakel), antara lain:

- a. Siswa mengamati cuplikan tayangan video yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.
- b. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan menjelaskan tehnik membaca puisi.
- c. Guru membaca puisi sebagai salah satu model juga sebagai penyemangat siswa.
- d. Setelah masing-masing kelompok mendengarkan dari video , guru membagikan lembaran kertas yang berisi naskah puisi.
- e. Siswa berdiskusi dan menandai kata-kata yang dianggap sulit ketika dibaca, menandai penjeadaan, mendeskripsikan gerakan yang sesuai dengan makna puisi dan memahami maksud isi puisi.
- f. Guru memberikan siswa kesempatan 15 menit untuk memahami maksud dari puisi yang akan dibaca siswa.
- g. Masing-masing kelompok maju secara berkelompok untuk membacakan puisi dengan menggunakan irama, volume, mimik dan penjiwaan sesuai dengan isi puisi.
- h. Guru melakukan refleksi dengan cara memberikan kesempatan siswa bertanya jawab mengenai materi membaca puisi.
- i. Sebelum menutup kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan dari hasil kegiatan yang dilakukan dan materi yang dipelajari hari ini.

C. Penutup

Siswa kelihatan lebih berani membaca puisi secara berkelompok. Siswa lebih percaya diri dengan melihat contoh dari video juga dari guru. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi yang wajib dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca puisi siswa dilatih agar peka terhadap kehidupan yang terjadi dimasyarakat, berlatih meningkatkan kepercayaan diri dan melatih siswa dalam memperbanyak kosakata dari segi kebahasaannya.

Pembelajaran apresiasi sastra khususnya membaca puisi tidak seharusnya dihindari oleh para guru, meskipun dpada kenyataannya soal dalam tes UN dan SPMB tidak ada,

pada akhirnya siswa juga harus memiliki kepekan moral mengenai kehidupan disekitarnya. Diharapkan dengan fenomena permasalahan yang sudah dipaparkan diatas integrasi metode metode demanstrasi dan membaca puisi berkelompok bisa membantu para guru dalam mencari alternatif. Sehingga guru juga mengetahui bahwa prosedur dalam memilih dan memilah bahan ajar bagi siswa haruslak selektif atau tidak manasuka.

D. Daftar Pustaka

- Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendiknas. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Kegiatan Naskah Bahan
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak.Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyitno. 1985. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: Hanindita